



Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dalam Pendidikan Islam

Muhammad Irsyad Salsabila*muhammadirsyad780@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M.Syarifur Rijal Wahyullah*rijalkidzz@gmail.com*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

M Yunus Abu Bakar*elyunusy@uinsa.ac.id*

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Korespondensi penulis: *elyunusy@uinsa.ac.id*

Abstrak. *Islamic education is the process of developing students' potential through teaching, habituation, guidance, nurturing and supervision to obtain various knowledge and Islamic values to realize the perfection of life both in this world and the hereafter. Philosophizing for some people is a hard job. Philosophizing is thinking, reflecting, contemplating, analyzing, reflecting and even thinking evaluatively. According to language, the term progressivism comes from the word progressive, which means moving forward. In the Big Indonesian Dictionary it is stated that the word progressive is defined as moving towards progress; aiming for improvement now; and rising levels. Education is a cultural process, therefore it grows and develops in the cultural flow of each society and often originates from the religion and traditions adhered to by the community so that its presence has strong roots in the culture of the community. Progressive education encourages a flexible learning approach and respects individual differences. Because each student has unique potential, rigid and authoritarian learning methods are not in accordance with the principles of progressivism.*

Keywords: *Philosophy, Education, Progressive*

Abstrak. Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Berfilsafat bagi sebagian orang adalah pekerjaan yang berat. Berfilsafat adalah berfikir, merenung, berkontemplasi, menganalisis, melakukan refleksi dan bahkan berfikir secara evaluatif. Menurut bahasa istilah progresivisme berasal dari kata progresif yang artinya bergerak maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata progresif diartikan sebagai ke arah kemajuan; berhaluan ke arah perbaikan sekarang; dan bertingkat-tingkat naik. Pendidikan merupakan proses budaya, karena itu ia tumbuh dan berkembang dalam alur kebudayaan setiap masyarakat dan sering bersumber pada agama dan tradisi yang dianut oleh masyarakat sehingga kehadirannya mempunyai akar yang kuat pada budaya masyarakat. Pendidikan progresif mendorong pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan menghargai perbedaan individu. Karena setiap siswa memiliki potensi yang unik, maka metode pembelajaran yang kaku dan otoriter tidak sesuai dengan prinsip-prinsip progresivisme.

Kata Kunci: *Filsafat, Pendidikan, Progresiv*

PENDAHULUAN

Pendidikan Islam adalah proses pengembangan potensi peserta didik melalui pengajaran, pembiasaan, bimbingan, pengasuan dan pengawasan untuk memperoleh berbagai pengetahuan dan nilai Islam untuk mewujudkan kesempurnaan hidup baik di dunia maupun akhirat. Dari batasan di atas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam adalah suatu sistem yang memungkinkan kehidupan yang sesuai dengan ideologi Islam Filsafat pendidikan Islam adalah

usaha untuk mencari konsep-konsep yang mengarahkan manusia diantara berbagai gejala yang bermacam-macam proses pendidikan dalam rancangan yang berpadu dan menyeluruh.¹

Berfilsafat bagi sebagian orang adalah pekerjaan yang berat. Berfilsafat adalah berfikir, merenung, berkontemplasi, menganalisis, melakukan refleksi dan bahkan berfikir secara evaluatif. Hal ini dirasakan berat. Padahal hakikatnya, manusia hidup di dunia ini tidak akan pernah lepas dari hal-hal tersebut. Selalu saja dalam kehidupannya, manusia berfikir, merenung dan kemudian bertindak, sehingga anggapan bahwa berfilsafat adalah sulit dan berat menjadi terbantahkan karena manusia setiap hari selalu berfilsafat.

Progresivisme bisa dikatakan sebagai aliran filsafat pendidikan yang bersifat terbaru yang artinya pendidikan ini harus terjadi perubahan dalam pola berpikir yang semakin maju sehingga lahir pendidikan serta para pendidik yang profesional. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai generasi yang baik dan berbeda dari masa sebelumnya diperlukan cara pandang yang baru aliran progresivisme ini sangat mementingkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang tentunya akan baik bagi para guru karena langsung berinteraksi kepada peserta didik. Maka dari sinilah seorang guru bisa belajar, berlatih dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Dengan demikian, jelas bahwa adanya aliran progresivisme dalam pendidikan dapat membawa suatu kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.²

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif, yang berfokus ada pencarian aliran-aliran filsafat pendidikan Islam dalam literatur-literatur tertentu. Dengan menggunakan teknik analisis pustaka atau library research penelitian menguraikan segala sumber pustaka yang ada untuk menemukan implikasi dari aliran-aliran filsafat pendidikan Islam terhadap pengembangan pendidikan Islam. Metode ini bertujuan untuk mengumpulkan data dan informasi yang mendalam tentang pandangan filsafat dalam konteks aliran filsafat pendidikan. Setelah mengumpulkan literatur, penelitian ini akan melibatkan analisis konten untuk mengidentifikasi tema-tema utama dan argumen yang muncul dalam karya-karya filsafat yang berkaitan dengan aliran filsafat pendidikan. Melalui metode penelitian ini, diharapkan dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang aliran filsafat.³

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pengertian filsafat, Aliran filsafat pendidikan (progresivisme)

Secara sederhana filsafat dapat diartikan sebagai berpikir menurut tata tertib dengan bebas dan dengan sedalam-dalamnya, sehingga sampai ke dasar suatu persoalan. Yakni berpikir yang mempunyai ciri-ciri khusus, seperti analitis, pemahaman, deskriptif, evaluatif, interpretatif dan spekulatif Filsafat pendidikan merupakan aktivitas pemikiran yang teratur (sistematis) yang menggunakan filsafat sebagai alat untuk mengatur dan menyusun pelaksanaan pendidikan, dan menjelaskan nilai-nilai serta tujuan-tujuan yang mengarahkan berlangsungnya pelaksanaan pendidikan secara tepat. Filsafat pendidikan dapat diartikan sebagai filsafat yang bergerak dalam lapangan dan filsafat pendidikan juga dipandang sebagai aplikasi ide-ide filsafat terhadap masalah-masalah pendidikan.

¹ M, 'Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Klasik Dan Modern Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Isla'.

² Reba and Sirjon, 'Filsafata Pendidikan'.

³ Mughni and Bakar, 'Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam'.

Menurut bahasa istilah progresivisme berasal dari kata progresif yang artinya bergerak maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata progresif diartikan sebagai ke arah kemajuan; berhaluan ke arah perbaikan sekarang; dan bertingkat-tingkat naik. Dengan demikian, secara singkat progresif dapat dimaknai sebagai suatu gerakan perubahan menuju perbaikan. Sering pula istilah progresivisme dikaitkan dengan kata progres, yaitu kemajuan. Artinya progresivisme merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang mana kemajuan ini akan membawa sebuah perubahan. Pendapat lain mengatakan bahwa progresivisme sebuah aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat.

Aliran progresivisme sangat menghargai kemampuan-kemampuan seseorang dalam upaya pemecahan masalah melalui pengalaman yang dimiliki oleh masing-masing individu. Pendapat lain menyebutkan bahwa progresivisme sering pula dinamakan sebagai instrumentalisme, eksperimentalisme, dan environmentalisme (Jalaluddin dan Abdullah Idi, 2012:78). Dinamakan instrumentalisme, karena aliran progresivisme beranggapan bahwa kemampuan intelegensi manusia sebagai alat untuk hidup, untuk kesejahteraan, dan untuk mengembangkan kepribadian manusia. Dinamakan eksperimentalisme, karena aliran ini menyadari dan mempraktikkan asas eksperimen untuk menguji kebenaran suatu teori. Kemudian, dinamakan environmentalisme, karena aliran ini menganggap lingkungan hidup itu mempengaruhi pembinaan kepribadian. Selain itu, ada pula yang menyebutnya sebagai aliran naturalisme, yaitu sebuah pandangan yang menyatakan bahwa kenyataan yang sebenarnya adalah alam semesta ini, bukan kenyataan spiritual dan supernatural.⁴

Progresivisme bisa dikatakan sebagai aliran filsafat pendidikan yang bersifat terbaru yang artinya pendidikan ini harus terjadi perubahan dalam pola berpikir yang semakin maju sehingga lahir pendidikan serta para pendidik yang profesional. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai generasi yang baik dan berbeda dari masa sebelumnya diperlukan cara pandang yang baru. Dengan kata lain, aliran progresivisme ini sangat mementingkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang tentunya akan baik bagi para guru karena langsung berinteraksi kepada peserta didik. Maka dari sinilah seorang guru bisa belajar, berlatih dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Dengan demikian, jelas bahwa adanya aliran progresivisme dalam pendidikan dapat membawa suatu kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia.⁵

Aliran ini berkembang dengan pesat pada permulaan abad XX dan sangat berpengaruh dalam pembaharuan pendidikan. Pengaruh itu terasa di seluruh dunia, terlebihlebi di Amerika Serikat. Pandangannya selalu dihubungkan dengan pandangan hidup liberal “the liberal road to culture” yang dimaksudkan dengan ini adalah pandangan hidup yang mempunyai sifat-sifat fleksibel (tidak kaku), tidak menolak perubahan, tidak terikat oleh suatu doktrin tertentu, ingin mengetahui, ingin menyelidiki, toleran dan open-minded (mempunyai hati terbuka) sehingga menghasilkan dinamika yang lain dalam hidup ini. Semuanya itu diperlukan oleh pendidikan agar orang dapat maju dan berbuat sesuatu mampu mengadakan penyesuaian dengan lingkungan. Karenanya pendidikan di sini tidak hanya diartikan menyampaikan pengetahuan saja kepada peserta didik tetapi yang lebih penting lagi adalah melatih kemampuan berfikir dengan memberikan rangsanganrangsangan dengan cara ilmiah.

⁴ Muttaqin, ‘Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam’.

⁵ Reba and Sirjon, ‘Filsafata Pendidikan’.

Dasar filosofis progresivisme adalah

1. Realisme spiritualistik ; gerakan Pendidikan Progresif bersumber dari prinsip-prinsip spiritualistik dan kreatif dari Froebel dan Montessori serta ilmu baru tentang perkembangan anak,
2. Humanisme baru ; paham ini menekankan pada penghargaan terhadap martabat dan harkat manusia sebagai individu. Dengan demikian orientasinya individualistik.

Ada beberapa karakteristik Aliran Progresivisme, diantaranya adalah

- a) Aliran ini mempunyai konsep yang mempercayai manusia sebagai subyek yang memiliki kemampuan menghadapi dunia dan lingkungan hidupnya, mempunyai kemampuan untuk mengatasi dan memecahkan masalah-masalah yang akan mengancam manusia itu sendiri.
- b) Pendidikan dianggap mampu untuk merubah dan menyelamatkan manusia demi untuk masa depan
- c) Tujuan pendidikan selalu diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus menerus dan bersifat progresif
- d) Bahwa progres atau kemajuan, lingkungan dan pengalaman menjadi perhatian dari aliran progresivisme, tidak hanya berupa angan-angan dalam dunia ide, teori dan cita-cita saja melainkan harus dicari dengan mengfungsikan jiwa
- e) aliran ini menolak otoritas dan absolutisme dalam segala bentuk maka Aliran ini kurang menyetujui adanya pendidikan yang bercorak otoritas dan absolut dalam segala bentuk seperti terdapat dalam agama, moral, politik dan ilmu pengetahuan.⁶

Tujuan pendidikan menurut aliran progresivisme

Dalam pandangan Progresivisme, manusia harus selalu maju (progress) bertindak konstruktif, inovatif, reformatif, aktif dan dinamis. Sebab manusia mempunyai naluri selalu menginginkan perubahan-perubahan. Menurut Imam Barnadib, Progresivisme menghendaki pendidikan yang progresif (maju), semua itu dilakukan oleh pendidikan agar manusia dapat Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Dan Implementasinya mengalami kemajuan (Progress), sehingga orang akan bertindak dengan intelegensinya sesuai dengan tuntutan dan lingkungan.⁷

Pertumbuhan masyarakat maju melahirkan kelompok-kelompok masyarakat yang mandiri. Hal ini didorong oleh fitrah manusia yang membutuhkan pengakuan (recognition) atas kehadirannya di tengah masyarakat. Semakin besar kompleksitas masyarakat akibat pembangunan, semakin kuat hasrat memperoleh pengakuan terhadap kehadiran diri sebagai anggota masyarakat. Apabila masyarakat diberi kebebasan sepenuhnya untuk mengaktualisasikan dirinya dalam mewujudkan aspirasinya secara mandiri, maka timbullah kekuatan besar dalam masyarakat untuk membangun. Karena itu, kebebasan masyarakat untuk mengaktualisasikan diri dan mewujudkan aspirasinya merupakan prasarat pokok bagi perkembangan masyarakat maju atau modern.

Pendidikan merupakan proses budaya, karena itu ia tumbuh dan berkembang dalam alur kebudayaan setiap masyarakat dan sering bersumber pada agama dan tradisi yang dianut oleh masyarakat sehingga kehadirannya mempunyai akar yang kuat pada budaya masyarakat. Pendidikan menjadi modal dasar untuk membina dan mengembangkan karakter serta perilaku manusia di dalam menata hidup dan kehidupannya. Dengan demikian Pendidikan merupakan proses budaya, karena ia tumbuh dan berkembang dalam alur kebudayaan setiap masyarakat dan sering bersumber pada agama dan tradisi yang dianut oleh masyarakat sehingga kehadirannya

⁶ Suyitno, 'Oleh : PENGERTIAN DAN PERMASALAHAN-'.
⁷ Mukh Nursikin, 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'.

mempunyai akar yang kuat pada budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar untuk membina dan mengembangkan karakter serta perilaku manusia di dalam menata hidup dan kehidupannya .

Berkaitan dengan tujuan pendidikan, maka aliran progresivisme lebih menekankan pada memberikan pengalaman empiris kepada peserta didik, sehingga terbentuk pribadi yang selalu belajar dan berbuat . Maksudnya pendidikan dimaksudkan untuk memberikan banyak pengalaman kepada peserta didik dalam upaya pemecahan masalah yang dihadapi di lingkungan sehari-hari. Dalam hal ini, pengalaman yang dipelajari harus bersifat riil atau sesuai dengan kehidupan nyata. Oleh karenanya, seorang pendidik harus dapat melatih anak didiknya untuk mampu memecahkan problem-problem yang ada dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, tujuan pendidikan progresivisme harus mampu memberikan keterampilan dan alat-alat yang bermanfaat untuk berinteraksi dengan lingkungan yang berbeda dalam proses perubahan secara terus-menerus. Yang dimaksud dengan alat-alat adalah keterampilan pemecahan masalah (problem solving) yang dapat digunakan oleh individu untuk menentukan, menganalisis, dan memecahkan masalah. Pendidikan bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan memecahkan berbagai masalah baru dalam kehidupan pribadi maupun kehidupan sosial, atau dalam berinteraksi dengan lingkungan sekitar yang berada dalam proses perubahan. Menurut Barnadib, sebagaimana dikutip Jalaluddin dan Abdullah Idi (2011:89) progresivisme menghendaki pendidikan yang progres. Dalam hal ini, tujuan pendidikan hendaklah diartikan sebagai rekonstruksi pengalaman yang terus-menerus.

Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan yang terpenting melatih kemampuan berpikir secara ilmiah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan menurut progresivisme ini sangat senada dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa pendidikan bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Jadi berdasarkan pengertian ini, maka aliran progresivisme sangat sejalan dengan tujuan pendidikan yang ada di Indonesia.⁸

Aliran filsafat progresivisme dalam Pendidikan islam

Pendidikan Islam merupakan bagian tak terpisahkan dari sistem pendidikan nasional di Indonesia. Hal ini ditegaskan dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 33 ayat 2, yang menyebutkan bahwa kurikulum pendidikan dasar dan menengah wajib mencakup pendidikan agama, termasuk pendidikan agama Islam. Pendidikan Islam bertujuan untuk mengembangkan potensi keimanan dan ketakwaan kepada Allah SWT, serta membentuk akhlak mulia. Menurut Daradjat (1996: 14), pendidikan Islam adalah upaya sadar yang dilakukan oleh pendidik untuk membentuk manusia beragama. Lebih spesifik, Puskur Balitbang Depdiknas (2001: 35) mendefinisikan pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar dan terencana untuk membantu peserta didik mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia berdasarkan ajaran Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui bimbingan, pengajaran, pelatihan, serta pengalaman.

Dalam dunia pendidikan, filsafat progresivisme memberikan kontribusi besar dengan menekankan prinsip kebebasan dan kemerdekaan bagi peserta didik. Aliran ini memberikan keleluasaan fisik maupun intelektual kepada siswa untuk mengembangkan bakat dan potensi

⁸ Hasanah, *Filsafat Pendidikan*.

tanpa batasan yang bersifat otoriter. Progresivisme memandang peserta didik sebagai makhluk yang unggul karena memiliki akal dan kecerdasan, sehingga mampu berpikir kreatif dan memecahkan masalah. Aliran ini menempatkan manusia sebagai makhluk biologis yang utuh, menghormati harkat dan martabatnya sebagai individu dinamis yang terus berkembang.

Kurikulum, sebagai inti dari pendidikan, tidak hanya dipahami sebagai kumpulan mata pelajaran, tetapi juga sebagai rancangan belajar yang sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan. Menurut Crow dan Crow (1990: 75), kurikulum adalah rencana pelajaran yang terdiri dari sejumlah mata pelajaran yang disusun secara sistematis sebagai syarat menyelesaikan program pendidikan tertentu. Abdullah (t.t: 123) menambahkan bahwa kurikulum adalah rencana belajar murid yang dirancang secara koordinatif untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan.

Dalam pandangan progresivisme, kurikulum harus fleksibel, dinamis, dan relevan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni. Hal ini tercermin dalam sejarah perubahan kurikulum di Indonesia, mulai dari Rencana Pembelajaran tahun 1947 hingga Kurikulum 2013. Kurikulum progresif menghindari doktrin kaku, bersifat terbuka, dan menekankan relevansi dengan kebutuhan zaman. Materi pembelajaran harus dilengkapi dengan metode, teknik, dan strategi pembelajaran yang tepat untuk mencapai kompetensi. Evaluasi pembelajaran diperlukan untuk mengukur efektivitas pencapaian tujuan pendidikan sekaligus sebagai umpan balik untuk perbaikan strategi pembelajaran.

Kesimpulannya, pengembangan kurikulum progresif berfokus pada "how to think" (bagaimana berpikir) dan "how to do" (bagaimana bekerja), bukan sekadar "what to think" dan "what to do." Kurikulum ini lebih mengutamakan metode daripada materi, bertujuan untuk memberikan kemampuan kepada individu agar dapat beradaptasi dengan lingkungan yang terus berubah. Filosofi progresivisme menjadikan masa lalu sebagai pelajaran untuk memahami masa kini, dan masa kini sebagai pijakan menuju masa depan.⁹

Tokoh-tokoh dalam aliran filsafat pendidikan (progresivisme)

1. Rupert C. Lodge

Rupert C. Lodge adalah seorang filsuf pendidikan yang terkenal karena karyanya dalam bidang filsafat Pendidikan. Salah satu karyanya yang paling terkenal adalah "Philosophy of Education" yang diterbitkan pada tahun 1947. Dalam buku ini, Lodge menjelaskan bahwa "life is education, and education is life," menunjukkan bahwa pendidikan adalah integral bagian dari kehidupan manusia¹⁰

Mengutip Rupert C. Lodge, aliran progresivisme memandang pendidikan sebagai bagian tak terpisahkan dari seluruh aspek kehidupan. Setiap pengalaman yang kita alami, dari kecil hingga dewasa, adalah proses pembelajaran yang terus-menerus membentuk siapa kita. Pandangan aliran progresivisme dalam pembelajaran¹¹

2. Imam Barnadib

Prof. Dr. Imam Barnadib, seorang akademisi kelahiran Pacitan, Jawa Timur, telah menunjukkan kepakarannya dalam berbagai peran. Selain sebagai Guru Besar di UII Yogyakarta, beliau juga aktif berkontribusi sebagai guru besar luar biasa di beberapa

⁹ Nursikin, 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'.

¹⁰ Caron and Markusen, 済無 No Title No Title No Title.

¹¹ Muttaqin and Pd, 'IMPLIKASI ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'.

perguruan tinggi lainnya, menunjukkan luasnya pengaruh beliau dalam dunia pendidikan tinggi.

Menurut Imam Barnadib, progresivisme menuntut adanya pendidikan yang dinamis dan maju. Pendidikan semacam ini bertujuan agar individu mengalami kemajuan dan perkembangan, sehingga mereka dapat bertindak secara cerdas dan sesuai dengan tuntutan serta kondisi lingkungan mereka.¹²

3. Jhon dewey (1859-1952)

John Dewey, seorang tokoh filsafat dan pendidikan asal Amerika, lahir pada tahun 1859. Ia dikenal sebagai salah satu pelopor gerakan pragmatisme dan memiliki pengaruh besar terhadap pendidikan modern. Dewey meyakini bahwa pendidikan seharusnya menjadi pengalaman langsung yang bermakna bagi siswa. Gagasannya tentang kurikulum berbasis proyek dan pendidikan progresif masih relevan hingga kini.¹³

Dalam dunia pendidikan, aliran progresivisme sangat dipengaruhi oleh filsafat pragmatisme yang diusung oleh William James dan John Dewey. Keduanya percaya bahwa pendidikan harus berorientasi pada kehidupan nyata dan memberikan manfaat yang konkret bagi siswa.¹⁴

4. William James (1842-1910)

William James, seorang tokoh penting dalam sejarah filsafat dan psikologi, lahir pada tahun 1842 di New York. Ia dikenal sebagai salah satu pendiri psikologi modern dan merupakan tokoh sentral dalam aliran pragmatisme. James menekankan pentingnya pengalaman langsung dan kehendak bebas dalam memahami manusia. Konsep "aliran kesadaran" yang ia perkenalkan masih relevan hingga kini.

5. Hans Vaihinger (1852-1933)

Hans Vaihinger berpendapat bahwa pengetahuan itu bernilai jika berguna dalam kehidupan sehari-hari. Kita tidak bisa membuktikan secara pasti apakah pengetahuan kita benar-benar sesuai dengan kenyataan, yang penting adalah apakah pengetahuan itu membantu kita berinteraksi dengan dunia sekitar. Semua pengetahuan yang kita miliki sebenarnya adalah hasil konstruksi pikiran kita sendiri. Namun, jika konstruksi pikiran ini membantu kita mengendalikan lingkungan, maka kita bisa menganggapnya sebagai kebenaran, meskipun pada dasarnya itu adalah sebuah "kebohongan yang berguna".¹⁵

6. George Axtelle

George axtelle adalah seorang pendidik dan filsuf yang terkenal dengan kontribusinya dalam aliran progresivisme. Ia berpandangan bahwa pendidikan adalah suatu fungsi sosial yang sangat penting dalam masyarakat. Pemikirannya tentang pendidikan menekankan pentingnya pendidikan yang berfokus pada anak, bukan pada guru atau bidang muatan. Dalam konteks progresivisme, George Axtelle melihat bahwa pendidikan harus dinamis dan fleksibel untuk menyesuaikan diri dengan perkembangan zaman. Ia juga percaya bahwa perilaku individu sangat menentukan nilai-nilai yang dipegang oleh masyarakat.¹⁶

¹² Mukh Nursikin, 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'.

¹³ Fontanari and Theumann, 'Effects of Trilinear Symmetry Breaking on the Potts-Model Transition of Uniaxially Stressed SrTiO₃'.

¹⁴ Mukh Nursikin, 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'.

¹⁵ Najmuddin and Syarkawi, 'Progresivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan)'.

¹⁶ Najmuddin and Syarkawi.

7. Ernest Bayley

adalah salah satu tokoh yang berkontribusi dalam aliran progresivisme. Ia berpandangan bahwa pendidikan harus fleksibel, curios, toleran, dan open-minded. Bayley juga termasuk dalam daftar tokoh-tokoh progresivisme bersama dengan George Axtelle, William O. Stanley, Lawrence B. Thomas, dan Frederick C. Neff¹⁷

Pandangan progresivisme dalam pembelajaran

Pendidikan Progresif: Menumbuhkan Individu yang Mandiri dan Kreatif Aliran progresif dalam pendidikan menekankan pentingnya melihat siswa sebagai individu yang unik dengan potensi dan kemampuan yang beragam. Sekolah, dalam pandangan progresif, bukan sekadar tempat untuk menghafal, tetapi lebih sebagai komunitas belajar yang demokratis. Guru berperan sebagai fasilitator, membantu siswa mengembangkan diri melalui pengalaman langsung dan pemecahan masalah. Prinsip Utama Pendidikan Progresif¹⁸

1. Siswa sebagai pusat pembelajaran: Siswa aktif terlibat dalam proses belajar, menggali minat dan bakat mereka.
2. Guru sebagai fasilitator: Guru menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan membimbing siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran berbasis masalah: Siswa diajak untuk memecahkan masalah nyata, sehingga pembelajaran menjadi lebih relevan dan bermakna.
4. Fleksibilitas dan kreativitas: Pendidikan progresif mendorong inovasi dan adaptasi terhadap perubahan.

Tujuan Pendidikan Progresif:

Mengembangkan individu yang mandiri: Siswa dilatih untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Mempersiapkan siswa untuk menghadapi dunia nyata: Pembelajaran dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga siswa siap menghadapi tantangan di masa depan. Menghormati perbedaan individu: Setiap siswa memiliki potensi yang berbeda, dan pendidikan progresif berusaha untuk menggali dan mengembangkan potensi tersebut.

Implikasi bagi Pendidikan di Indonesia:

Pendidikan progresif menawarkan pendekatan yang relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia. Dengan memfokuskan pada pengembangan individu secara utuh, pendidikan progresif dapat membantu siswa menjadi warga negara yang produktif dan bertanggung jawab. Intinya, pendidikan progresif adalah tentang memberdayakan siswa untuk menjadi pembelajar seumur hidup. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya sebatas transfer pengetahuan, tetapi juga pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu¹⁹

Aliran progresif memandang peserta didik sebagai individu yang unik dan aktif dalam proses pembelajaran. Setiap siswa memiliki kemampuan dan potensi yang berbeda-beda, sehingga pembelajaran harus disesuaikan dengan kebutuhan dan minat masing-masing siswa. Tujuan utama pendidikan progresif adalah mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan di masa depan dengan cara melatih mereka untuk berpikir kritis, kreatif, dan mandiri. Siswa diberikan kebebasan untuk mengeksplorasi minat dan bakatnya, namun tetap berada dalam bimbingan guru. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mencapai potensi maksimalnya. Meskipun siswa diberi kebebasan, penting untuk diingat bahwa siswa masih dalam tahap perkembangan, sehingga keputusan-keputusan penting tetap perlu diarahkan oleh guru.

¹⁷ muhammad kristiawan, *Filsafat 2016*.

¹⁸ Fauziya and Aziz, 'Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme Terhadap Siswa Slow Learners Dalam Proses Pembelajaran'.

¹⁹ Fauziya and Aziz.

Peserta didik adalah agen perubahan masa depan. Dengan sifatnya yang bebas, kreatif, aktif, dan dinamis, mereka memiliki potensi besar untuk memajukan dunia. Melalui ide-ide inovatif dan kecerdasan yang mereka miliki, peserta didik di masa depan dapat menciptakan penemuan-penemuan baru di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Hal ini akan mendorong kemajuan peradaban manusia dan membawa dunia ke tingkat yang lebih tinggi.

Pendidikan progresif mendorong pendekatan pembelajaran yang fleksibel dan menghargai perbedaan individu. Karena setiap siswa memiliki potensi yang unik, maka metode pembelajaran yang kaku dan otoriter tidak sesuai dengan prinsip-prinsip progresivisme. Alih-alih memaksakan suatu pandangan atau cara berpikir tertentu, pendidikan progresif memberikan ruang bagi siswa untuk mengembangkan kreativitas dan kemampuan mereka secara bebas.

Dalam pendidikan progresif, guru memiliki peran yang sangat penting sebagai fasilitator bagi siswa. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga memotivasi siswa untuk berpikir kritis, menyelesaikan masalah, dan mengembangkan potensi diri mereka. Guru dalam aliran ini harus menciptakan lingkungan belajar yang demokratis dan menghargai setiap individu. Guru tidak boleh mendominasi kelas, melainkan harus memberikan ruang bagi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.²⁰

Pandangan progresivisme tentang Pendidikan

a) Pendidikan

Pendidikan progresif lahir sebagai respons terhadap metode pengajaran tradisional yang terlalu kaku. Aliran ini muncul di Amerika Serikat sebagai bagian dari gerakan reformasi sosial yang lebih luas. Pendidikan progresif menempatkan anak sebagai pusat pembelajaran dan menekankan pentingnya pengalaman belajar yang relevan dengan kehidupan nyata. Prinsip-prinsip utama pendidikan progresif adalah:

- 1) Anak sebagai pusat pembelajaran: Proses belajar dimulai dan berakhir pada anak, bukan pada guru atau buku teks.
- 2) Pembelajaran aktif: Anak didorong untuk terlibat aktif dalam proses belajar, bukan hanya menerima informasi secara pasif.
- 3) Peran guru sebagai fasilitator: Guru berperan sebagai pembimbing yang membantu anak dalam proses belajar, bukan sebagai otoritas yang memberikan semua jawaban.
- 4) Sekolah sebagai komunitas belajar: Sekolah harus menjadi tempat yang demokratis dan kolaboratif, di mana semua anggota komunitas belajar bersama.
- 5) Pembelajaran berbasis masalah: Pembelajaran difokuskan pada pemecahan masalah nyata, bukan hanya menghafal fakta-fakta.

Pendidikan progresif juga memperhatikan aspek psikologis dan sosiologis dalam pembelajaran. Dari segi psikologis, guru perlu memahami bagaimana anak belajar dan berkembang. Dari segi sosiologis, guru perlu mempertimbangkan konteks sosial tempat anak hidup dan bagaimana pembelajaran dapat membantu anak menjadi anggota masyarakat yang produktif.²¹

b) Kurikulum

Kurikulum, sebagai jantung pendidikan, memiliki makna yang kompleks dan multidimensi. Ia bukan sekadar kumpulan mata pelajaran yang ditawarkan, melainkan sebuah kerangka kerja yang lebih luas. Para ahli seperti Hirts dan petters dan Musgrave telah

²⁰ Rahma, Rohmah, and Bakar, 'Implementasi Aliran Progresivisme Dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan Dan Perkembangan Kurikulum Di Indonesia'.

²¹ Ankesa, 'Perkembangan Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme'.

menawarkan perspektif yang berbeda mengenai kurikulum, dengan yang pertama menekankan pada fungsi kurikulum sebagai pedoman, sementara yang kedua menekankan pada ruang lingkup pengalaman belajar siswa.

Dalam perspektif progresivisme, kurikulum dipandang sebagai sebuah proses pendidikan yang bersifat eksperimental dan terstruktur. Pengalaman belajar yang dirancang harus sejalan dengan prinsip-prinsip pendidikan yang telah ditetapkan dan bertujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan siswa secara optimal.

Progresivisme, sebuah filsafat pendidikan yang digagas oleh John Dewey, menempatkan siswa sebagai subjek aktif dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini menekankan pada pentingnya pengalaman langsung, kreativitas, dan minat siswa dalam membangun pengetahuan. Dewey berargumen bahwa pendidikan adalah sebuah proses yang berkelanjutan dan tidak semata-mata persiapan untuk masa depan. Oleh karena itu, dalam praktiknya, pendekatan progresif lebih mengutamakan kegiatan yang bersifat fisik dan pengalaman langsung sebelum masuk pada pembelajaran akademik yang lebih formal.²²

c) Pendidik

Filsafat progresivisme mendefinisikan peran guru sebagai seorang fasilitator pembelajaran. Guru tidak hanya memberikan informasi, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah, sehingga mereka dapat menjadi individu yang mandiri dan adaptif.

Dalam pandangan Dewey, guru memiliki peran penting dalam memahami perkembangan siswa dalam konteks lingkungan yang dinamis. Prinsip keberlanjutan dalam pendidikan menuntut guru untuk selalu mempertimbangkan masa depan siswa. Dengan menciptakan suasana kelas yang kolaboratif dan berorientasi pada tujuan, guru dapat memfasilitasi pembelajaran yang bermakna bagi setiap siswa.²³

d) Peserta didik

Filsafat progresivisme menempatkan siswa pada posisi sentral dalam proses pendidikan. Keingintahuan alami siswa untuk belajar dan memenuhi kebutuhannya menjadi landasan dalam perancangan kegiatan pembelajaran.

Menurut pandangan progresivisme, siswa adalah makhluk yang dilengkapi dengan potensi kecerdasan yang unik. Peran guru adalah memfasilitasi pengembangan potensi ini agar siswa dapat merespons perubahan lingkungan dengan efektif.²⁴

Institusi pendidikan memiliki tanggung jawab untuk memfasilitasi pengembangan potensi berpikir kritis dan kreatif siswa. Guru berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa membangun pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di masa depan.

e) Teknik dan pandangan belajar

Filsafat pendidikan progresivisme menekankan pada pentingnya mengembangkan kemampuan belajar mandiri pada siswa. Melalui pendekatan ini, diharapkan siswa dapat terus belajar sepanjang hayat dan menjadi agen perubahan yang positif.²⁵

Pandangan progresivisme terhadap kurikulum Merdeka

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di Indonesia, terutama di era Revolusi Industri 4.0, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan mencanangkan program

²² Ankesa.

²³ Ankesa.

²⁴ Ankesa.

²⁵ Ankesa.

Merdeka Belajar sebagai arahan pembelajaran masa depan. Program ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan bagi siswa dan guru. Konsep Merdeka Belajar yang diusung oleh Kemendikbud merujuk pada pandangan progresivisme yang dikembangkan oleh John Dewey. Pandangan ini menekankan bahwa masyarakat harus beradaptasi dengan perkembangan zaman, sehingga pendidikan juga perlu disesuaikan agar dapat menghasilkan individu yang mampu memecahkan masalah dan menghadapi tantangan zaman.

Kurikulum berbasis progresivisme tidak menekankan persaingan antar individu, melainkan mengutamakan pembelajaran yang mendorong kerja sama. Filsafat progresivisme bertujuan untuk memungkinkan individu berkembang bersama dengan lingkungannya dalam situasi yang terus berubah sesuai kemajuan zaman. Dalam pandangan ini, peserta didik dipandang sebagai makhluk yang memiliki kelebihan, seperti akal dan kecerdasan, yang memungkinkan mereka untuk berkreasi dan memecahkan masalah. Hubungan erat antara sekolah dan masyarakat juga menjadi landasan penting bagi berkembangnya progresivisme.

Progresivisme menekankan pentingnya fleksibilitas untuk memajukan pendidikan. John Dewey berpendapat bahwa pendidikan yang ideal harus bersifat demokratis, memberikan kebebasan dan keleluasaan kepada peserta didik agar potensi mereka dapat berkembang secara optimal. Siswa, sebagai subjek pendidikan, harus diperlakukan sebagai bagian dari kelompok sosial yang unik, sehingga guru perlu mengidentifikasi berbagai bakat, minat, dan kecerdasan yang dimiliki siswa.

Keberhasilan pendidikan, menurut pandangan ini, bergantung pada peran guru sebagai fasilitator. Guru diharapkan mampu membimbing siswa untuk mengembangkan bakat dan minatnya secara maksimal, sehingga tujuan pendidikan dapat tercapai dengan baik. Pendekatan ini memastikan pendidikan yang lebih inklusif, fleksibel, dan relevan dengan kebutuhan zaman.²⁶

KESIMPULAN

Secara sederhana filsafat dapat diartikan sebagai berpikir menurut tata tertib dengan bebas dan dengan sedalam-dalamnya, sehingga sampai ke dasar suatu persoalan. Yakni berpikir yang mempunyai ciri-ciri khusus, seperti analitis, pemahaman, deskriptif, evaluatif, interpretatif dan spekulatif Filsafat pendidikan merupakan aktivitas pemikiran yang teratur (sistematis) yang menggunakan filsafat sebagai alat untuk mengatur dan menyusun pelaksanaan pendidikan, dan menjelaskan nilai-nilai serta tujuan-tujuan yang mengarahkan berlangsungnya pelaksanaan pendidikan secara tepat. Menurut bahasa istilah progresivisme berasal dari kata progresif yang artinya bergerak maju. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa kata progresif diartikan sebagai ke arah kemajuan; berhaluan ke arah perbaikan sekarang; dan bertingkat-tingkat naik. Dengan demikian, secara singkat progresif dapat dimaknai sebagai suatu gerakan perubahan menuju perbaikan. Sering pula istilah progresivisme dikaitkan dengan kata progres, yaitu kemajuan. Artinya progresivisme merupakan salah satu aliran yang menghendaki suatu kemajuan, yang mana kemajuan ini akan membawa sebuah perubahan. Pendapat lain mengatakan bahwa progresivisme sebuah aliran yang menginginkan kemajuan-kemajuan secara cepat. Progresivisme bisa dikatakan sebagai aliran filsafat pendidikan yang bersifat terbaru yang artinya pendidikan ini harus terjadi perubahan dalam pola berpikir yang semakin maju sehingga lahir pendidikan serta para pendidik yang profesional. Untuk mewujudkan keberhasilan dalam mencapai generasi yang baik dan berbeda dari masa sebelumnya diperlukan cara pandang yang baru. Dengan kata

²⁶ Ramadani, 'KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PANDANGAN FILSAFAT PROGRESIVISME'.

lain, aliran progresivisme ini sangat mementingkan pelaksanaan pembelajaran di sekolah, yang tentunya akan baik bagi para guru karena langsung berinteraksi kepada peserta didik. Maka dari sinilah seorang guru bisa belajar, berlatih dan memberikan bimbingan serta arahan kepada peserta didik. Dengan demikian, jelas bahwa adanya aliran progresivisme dalam pendidikan dapat membawa suatu kemajuan dalam bidang pendidikan di Indonesia. Pertumbuhan masyarakat maju melahirkan kelompok-kelompok masyarakat yang mandiri. Hal ini didorong oleh fitrah manusia yang membutuhkan pengakuan (recognition) atas kehadirannya di tengah masyarakat. Semakin besar kompleksitas masyarakat akibat pembangunan, semakin kuat hasrat memperoleh pengakuan terhadap kehadiran diri sebagai anggota masyarakat. Dengan demikian Pendidikan merupakan proses budaya, karena ia tumbuh dan berkembang dalam alur kebudayaan setiap masyarakat dan sering bersumber pada agama dan tradisi yang dianut oleh masyarakat sehingga kehadirannya mempunyai akar yang kuat pada budaya masyarakat. Oleh karena itu, pendidikan merupakan modal dasar untuk membina dan mengembangkan karakter serta perilaku manusia di dalam menata hidup dan kehidupannya. Pendidikan bukan hanya menyampaikan pengetahuan kepada anak didik, melainkan yang terpenting melatih kemampuan berpikir secara ilmiah. Dalam konteks pendidikan di Indonesia, maka tujuan pendidikan menurut progresivisme ini sangat senada dengan tujuan pendidikan nasional yang ada di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ankesa, Helnafri. 'Perkembangan Pendidikan Dalam Perspektif Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Progresivisme Dan Esensialisme'. *TABAYYUN: Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam* 2, no. 1 (2021): 16.
- Caron, Justin, and James R Markusen. 済無No Title No Title No Title, 2016.
- Fauziya, Septi Nur, and Tian Abdul Aziz. 'Kaitan Pandangan Aliran Filsafat Progresivisme Terhadap Siswa Slow Learners Dalam Proses Pembelajaran'. *Griya Journal of Mathematics Education and Application* 2, no. 1 (2022): 70–79. <https://doi.org/10.29303/griya.v2i1.128>.
- Fontanari, José F., and W. K. Theumann. 'Effects of Trilinear Symmetry Breaking on the Potts-Model Transition of Uniaxially Stressed SrTiO₃'. *Physical Review B* 33, no. 5 (1986): 3530–33. <https://doi.org/10.1103/PhysRevB.33.3530>.
- Hasanah, Mila. *Filsafat Pendidikan. Istiqra': Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam*. Vol. 1, 2014.
- M, Iswantir. 'Aliran-Aliran Filsafat Pendidikan Klasik Dan Modern Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Isla'. *PENGARUH PENGGUNAAN PASTA LABU KUNING (Cucurbita Moschata) UNTUK SUBSTITUSI TEPUNG TERIGU DENGAN PENAMBAHAN TEPUNG ANGKAK DALAM PEMBUATAN MIE KERING* 15, no. 1 (2016): 165–75.
- Mughni, Muhammad Syafiq, and M Yunus Abu Bakar. 'Studi Aliran Filsafat Pendidikan Islam Serta Implikasinya Terhadap Pengembangan Pendidikan Islam'. *Jurnal Dirasah* 5, no. 1 (2022): 81–99.
- muhammad kristiawan. *Filsafat* 2016, 2016.
- Mukh Nursikin. 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'. *Endidikan Dan Implementasinya... (Mukh Nursikin) Attarbiyah, Journal of Islamic Culture and Education* vol.1,no. (2016).

- Muttaqin, Ali. 'Implikasi Aliran Filsafat Pendidikan Dalam Pengembangan Kurikulum Pendidikan Islam'. *DINAMIKA : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Keislaman* 1, no. 1 (2017): 67–92. <https://doi.org/10.32764/dinamika.v1i1.105>.
- Muttaqin, Ali, and M I Pd. 'IMPLIKASI ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM'. Vol. 1, 2016.
- Najmuddin, Najmuddin, and Syarkawi Syarkawi. 'Progresivisme (Konsepsi Tentang Realita Dan Pengetahuan)'. *VARIASI : Majalah Ilmiah Universitas Almuslim* 13, no. 2 (2021): 77–83. <https://doi.org/10.51179/vrs.v13i2.589>.
- Nursikin, Mukh. 'ALIRAN-ALIRAN FILSAFAT PENDIDIKAN DAN IMPLEMENTASINYA DALAM PENGEMBANGAN KURIKULUM PENDIDIKAN ISLAM', n.d.
- Rahma, An Nisa, Hafidhotur Rohmah, and M. Yunus Abu Bakar. 'Implementasi Aliran Progresivisme Dalam Pembelajaran Menurut Filsafat Pendidikan Dan Perkembangan Kurikulum Di Indonesia'. *An-Nidzam : Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Studi Islam* 9, no. 2 (2022): 219–42. <https://doi.org/10.33507/an-nidzam.v9i2.1000>.
- Ramadani, Fitra. 'KONSEP KURIKULUM MERDEKA BELAJAR TERHADAP PANDANGAN FILSAFAT PROGRESIVISME' 07 (2022).
- Reba, Y. A, and Sirjon. 'Filsafata Pendidikan', no. November (2022): 1–67.
- Suyitno, Y. 'Oleh : PENGERTIAN DAN PERMASALAHAN-'. *Landasan Filosofis Pendidikan*, 2009, 1–167.